

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk holistik terdiri dari aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual sehingga dalam kehidupannya manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Secara umum, kebutuhan dasar ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis yang mendasar bagi setiap individu. Kebutuhan dasar manusia adalah elemen fundamental yang harus dipenuhi untuk memastikan kelangsungan hidup, kesehatan dan kesejahteraan individu (Hamka et al., 2024).

Menurut Abraham Maslow ada lima kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman dan nyaman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri. Salah satu jenis kebutuhan manusia yang sering terganggu adalah kebutuhan rasa aman dan nyaman. Gangguan rasa aman dan nyaman dapat terjadi karena manusia menderita suatu penyakit yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan sehari-harinya (Ifadah et al., 2024). Salah satu kondisi penyakit yang dapat mengganggu kebutuhan manusia yaitu pada pasien dengan stoma.

Pasien dengan stoma merupakan pasien yang telah menjalani prosedur seperti kolostomi untuk pembuatan stoma. Stoma adalah pembentukan lubang dari usus melalui dinding perut yang dapat bersifat sementara atau permanen karena adanya gangguan jalan dan fungsi anus

yang tidak normal. Tindakan pembuatan stoma dapat disebabkan karena adanya kelainan usus seperti kanker kolon, *ileus obstruktif*, trauma, *divertikulitis*, *colitis ulseratif*, serta karena penyakit *crohn* (Ayubbana et al., 2023). Pembentukan stoma dilakukan untuk mengatasi masalah kelainan usus yang bertujuan untuk membantu pengeluaran feses pada pasien dan dapat bersifat sementara atau permanen (Zewude et al., 2021)

Berdasarkan data riset dari *Grand View Research*, jumlah pasien dengan stoma terus meningkat secara global yang mana mencapai 3,2 juta jiwa pada tahun 2023. Menurut *United Ostomy Associations of American* (UOAA) diperkirakan ada sekitar 725.000 hingga 1 juta orang yang hidup dengan stoma di Amerika Serikat. Sekitar 150.000 orang menjalani pembentukan stoma setiap tahunnya yang disebabkan karena kanker kolorektal dan penyakit radang usus (Babakhanlou et al., 2022). Menurut *Indonesian Ostomy Association* (INOAA), di Indonesia diperkirakan 100.000 orang setiap tahunnya menjalani prosedur pemasangan stoma (Wijonarko & Jaya Putra, 2024).

Stoma pada pasien selain berdampak positif juga akan menimbulkan banyak perubahan pada pasien baik fisik, psikologis dan sosial yang menyebabkan pasien merasa terbatas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keterbatasan yang dapat dialami oleh pasien stoma yaitu kesulitan dalam melakukan perawatan stoma. Perawatan stoma dapat terdiri atas pengosongan dan penggantian kantong stoma, perawatan kulit di sekitar

stoma, serta pengelolaan diet untuk mencegah timbulnya bau dan gas (Syam et al., 2020).

Pasien dengan kondisi terpasang stoma membutuhkan pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan diri yang baik dalam melakukan perawatan stoma untuk mencegah terjadinya masalah pada stoma (Alenezi et al., 2023). Beberapa masalah yang dapat terjadi pada daerah sekitar stoma seperti iritasi, bau menyengat dari kantong stoma, kebocoran kantong stoma, nyeri dan ekskoriasi kulit di sekitar lokasi stomal, diare stomal atau konstipasi, retraksi stoma, iskemia, prolaps, hernia peristomal skin serta nekrosis stoma (Maria & Lieske, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Hendy et. al, (2020) didapatkan bahwa dari 136 kasus pasca kolostomi, 52 pasien mengalami masalah pada stoma, dengan masalah terbanyak adalah iritasi yaitu 31 pasien (22.8%), kasus infeksi/abses/fistula dan obstruksi usus yaitu 13 pasien (9.6%) , 5 pasien (4.4%) dengan prolaps stoma dan 3 pasien (2.2%) dengan nekrosis/gangrene. Pada penelitian Malik et al., (2022) didapatkan dari 1.009 pasien, insiden komplikasi terkait stoma berkisar antara 2,9% hingga 81,1% dengan masalah kulit peristomal dan hernia parastomal. Penyebab terjadinya masalah pada stoma yaitu karena pasien yang tidak melakukan perawatan stoma dengan benar, seperti keterlambatan penggantian kantong stoma, pasien tidak menjaga kebersihan dan memperhatikan kulit di sekitar stoma.

Kemampuan pasien dalam melakukan perawatan stoma dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi psikologis pasien, dukungan sosial, dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pasien. Kurangnya pengetahuan perawatan stoma pada pasien dapat disebabkan karena pasien belum menerima pendidikan atau pelatihan yang relevan sebelum keluar dari rumah sakit (Wang et al., 2021). Pasien dengan stoma harus diajarkan bagaimana cara mengelola stoma yang baik ketika pasien masih di rumah sakit sehingga ketika sudah meninggalkan rumah sakit pasien mampu melakukan perawatan stoma secara mandiri dan memiliki perawatan diri yang baik (Selpawani et al., 2023).

Menurut Tsujinaka et al., (2020), edukasi dan dukungan kepada pasien selama periode pasca operasi merupakan intervensi keperawatan utama untuk membantu meningkatkan penerimaan pasien terhadap stoma dan mendorong pasien untuk selalu terlibat secara mandiri dalam perawatan stoma. Edukasi pasien merupakan bagian dari asuhan keperawatan dengan memberikan pendidikan kesehatan yang terintegrasi yang berpusat pada masalah pasien. Program dan strategi edukasi kesehatan yang efektif dapat menyebabkan hasil kesehatan yang lebih baik, khususnya membantu individu untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengubah perilaku pasien dengan meningkatkan perawatan diri pasien (Abdelkader et al., 2023).

Pendidikan yang diberikan di rumah sakit bertujuan untuk mengembangkan pemahaman pasien dan keluarganya tentang penyakit

yang dialaminya dan bertujuan untuk memberdayakan pasien dan keluarga untuk bertindak dan berperilaku preventif dalam menjaga kesehatannya (Naziyah et al., 2023). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengembangan perawatan diri, kemandirian dan adaptasi individu terhadap penyakit. Pendidikan yang diberikan kepada pasien dapat mengurangi frekuensi komplikasi pasca operasi dan frekuensi masuk kembali ke rumah sakit. Edukasi mengubah perilaku kesehatan dan mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang penyakit dan mengurangi kejadian komplikasi (Momeni Pour et al., 2023).

Edukasi kesehatan pada pasien dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode antara lain konsultasi, brosur, *booklet*, ceramah, video, power point, gambar, pertemuan sesama pasien, kelompok diskusi serta demonstrasi keterampilan (Retnoningrum & Debie, 2024). Pembelajaran yang baik dan inovatif tidak terlepas dari penggunaan media yang digunakan. Pembelajaran melalui media dianggap memudahkan pasien menerima informasi sehingga pasien memiliki pengetahuan yang baik dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pasien stoma (Kırkıc et al., 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Momeni Pour et al., (2023) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam melakukan perawatan stoma. Menurut penelitian yang dilakukan Ko et al., (2023) menunjukkan pendidikan melalui multimedia lebih efektif dalam

meningkatkan pengetahuan, kemampuan perawatan diri serta kualitas hidup pasien dibandingkan dengan pendidikan konvensional. Media multimedia dapat meliputi video, *leaflet*, power point dan gambar. Pemberian edukasi melalui multimedia dirasakan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Pemberian edukasi melalui video dan gambar dianggap memudahkan pasien dalam mencerna informasi (Irwadi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Mohamed & Mai (2023), bahwa pembelajaran melalui video dapat meningkatkan partisipasi pasien sehingga membantu meningkatkan pemahaman karena pembelajaran akan dianggap lebih menarik. Shereen & Maha, (2019) menyatakan edukasi multimedia melalui power point tentang proses pembentukan stoma, dan penjelasan praktik perawatan stoma dengan menggunakan video dan gambar berhasil memberikan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan pasien, praktik perawatan kolostomi dan kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan Mardan et al., (2023) menunjukkan bahwa media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakan pasien karena pasien dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun melalui media *leaflet*. Media *leaflet* merupakan media cetak yang berisi materi pembelajaran yang disajikan dalam format yang menarik dan fleksibel, hal ini memudahkan pasien untuk membaca informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasien.

Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit tipe A di Sumatera Barat dan merupakan rumah sakit rujukan Sumatera Bagian

Tengah. Salah satu ruangan di Rumah Sakit Dr. M. Djamil yang merawat pasien dengan stoma yaitu ruangan rawat bedah pria (CP), berdasarkan data yang diperoleh dari laporan kasus di ruangan CP didapatkan angka kejadian pasien dengan stoma di ruangan CP tahun 2022 yaitu 96 orang pasien, tahun 2023 sebanyak 99 orang pasien dan tahun 2024 dari bulan Januari-Mei pasien dirawat sebanyak 31 orang. Kejadian pasien dengan stoma terbilang banyak ditemukan setiap tahunnya.

Berdasarkan survey yang dilakukan tanggal 24-29 Juni 2024 terdapat pasien dengan stoma di ruangan bedah pria di RSUP Dr M. Djamil Padang yaitu pasien Tn. J dengan post laparaskopi + kolostomi ai ca colon. Hasil wawancara dengan pasien Tn. J didapatkan bahwa pasien belum mendapatkan informasi atau edukasi cara perawatan stoma yang baik, pasien hanya mendapatkan informasi secara singkat cara mengosongkan kantong stoma. Pasien tidak tahu kapan sebaiknya mengganti kantong, bagaimana cara mengganti kantong yang benar, bagaimana cara merawat kulit sekeliling stoma untuk mencegah iritasi serta apa yang akan dilakukan jika terjadi iritasi kulit. Pasien juga tidak tahu makanan apa yang bisa menyebabkan bau dan timbulnya gas yang bisa berdampak pada stoma.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan perawat di ruang bedah pria, perawat mengatakan bahwa saat pasien akan pulang biasanya akan dijelaskan secara lisan mengenai cara membersihkan dan mengganti kantong stoma. Hal ini menunjukkan bahwa pasien belum mendapatkan edukasi yang memadai untuk perawatan stoma. Edukasi pada pasien dan

keluarga yang tidak memadai dapat menyebabkan penyesuaian pasca operasi yang buruk dan kualitas hidup yang lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penerapan *evidence based nursing* (EBN) mengenai pemberian edukasi multimedia terhadap kemampuan perawatan stoma pada pasien di ruangan bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memaparkan asuhan keperawatan pada Tn. J dengan pemberian edukasi multimedia terhadap kemampuan perawatan stoma pada pasien di ruangan bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Tn. J dengan gangguan rasa aman nyaman dan pemberian edukasi multimedia terhadap kemampuan perawatan stoma pada pasien di ruangan bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada Tn. J dengan gangguan rasa aman nyaman dan pemberian edukasi multimedia terhadap kemampuan perawatan stoma pada pasien di ruangan bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Merencanakan intervensi pada Tn. J dengan gangguan rasa aman nyaman dan pemberian edukasi multimedia terhadap kemampuan

perawatan stoma pada pasien di ruangan bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

d. Melaksanakan implementasi pada Tn. J dengan gangguan rasa aman nyaman dan pemberian edukasi multimedia terhadap kemampuan perawatan stoma pada pasien di ruangan bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang

e. Melakukan evaluasi pada Tn. J dengan gangguan rasa aman nyaman dan pemberian edukasi multimedia terhadap kemampuan perawatan stoma pada pasien di ruangan bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang

C. Manfaat

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dalam memberikan promosi kesehatan dengan pemberian edukasi multimedia kepada pasien dengan stoma sehingga dapat meningkatkan kemampuan perawatan stoma dan kepuasan pada pasien.

b. Bagi Pasien

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah informasi, menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan serta memberikan solusi terhadap masalah perawatan stoma pasien

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien

stoma dengan pemberian edukasi multimedia terhadap kemampuan perawatan stoma pada pasien

